



EFEKTIVITAS PEMANFAATAN HUTAN KOTA MAROS SEBAGAI RTH PUBLIK DI KELURAHAN PETTUADAE, KECAMATAN TURIKALE, KABUPATEN MAROS

*The Effectiveness Of Utilization Of Forests In Maros City As Public Green Open Space In Pettuadae
Kelurahan, Turikale District, Maros Regency*

Mar Asya¹⁾, Andi Nur Imran¹⁾, Muliana Djafar¹⁾

- 1) Mahasiswa Kehutanan, Fakultas Pertanian Peternakan dan Kehutanan, Universitas Muslim Maros
- 2) Dosen Fakultas Pertanian Peternakan dan Kehutanan, Universitas Muslim Maros
Email : mulianadj@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Tekolabbua Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan masih kurangnya penelitian tentang ekosistem hutan mangrove. Ada dua data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh melalui observasi dan pengukuran yang dilakukan secara langsung di lapangan dan data sekunder yang diperoleh dengan mencari literatur melalui jurnal, artikel ilmiah dan internet. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur tegakan pada kelas diameter dan untuk mengetahui komposisi jenis mangrove di Desa Tekolabbua, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Pengumpulan data dilakukan mulai dari identifikasi mangrove dan juga pengumpulan data menggunakan tali tambang. Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi untuk mendapatkan data yang digunakan untuk keperluan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengetahui struktur dan komposisi jenis mangrove di Desa Tekolabbua, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur tegakan mangrove pada kelas diameter didominasi oleh spesies *Avicenia alba* pada setiap kelas diameter. Komposisi jenis mangrove yang ditemukan adalah *Sonneratia alba*, *Avicenia alba*, dan *Rhizophora mucronata* dengan INP pada laju pertumbuhan bibit *Avicenia alba* 200% dan pada tingkat pancang dan pohon INP tertinggi terdapat pada *Avicenia alba* dengan nilai INP sebesar tingkat pancang sebesar 105,799% dan INP untuk tingkat pohon sebesar 159,97%. Sedangkan nilai IVI terendah terdapat pada jenis *Rhizophora mucronata* dengan nilai IVI untuk tingkat pancang sebesar 95,54% dan nilai INP untuk tingkat pohon sebesar 45,16%.

Kata Kunci: Efektivitas, Pemanfaatan, Hutan Kota, Ruang Terbuka Hijau Publik.

ABSTRACT

This research was carried out in Pettuadae Village, Turikale District, Maros Regency. This location was chosen with the consideration that there is still a lack of research on the effectiveness of the use of urban forests as public green open spaces in Turikale District which is still under-attention so that attention and direct action are needed by the community and the government to control. There are two data used, namely: primary data and secondary data. The objectives of this study were: to determine the utilization of the Maros urban forest as a public green open space and to determine the factors that

influence the effectiveness of the use of the urban forest as a public green open space in the Pettuadae village, Turikale sub-district, Maros district. Data were collected from observations, questionnaires, interviews. The collected data was then analyzed. This study uses two methods, namely descriptive analysis method to determine the utilization of urban forest as public green open space and multiple linear regression analysis method to determine the factors that influence the effectiveness of urban forest utilization as public green open space. The results showed that the utilization of Maros urban forest as a public green open space in Pettuadae Village, Turikale District, Maros Regency was effective. where the Maros urban forest is used as a means of gathering for discussions or playing with friends and family, enjoying the beauty of the urban forest and enjoying several sports facilities and can be used for street vendors as a livelihood. The factors that affect the effectiveness of the use of urban forests as public green open space in Pettuadae Village, Turikale District, Maros Regency, namely the effectiveness factors in terms of 4 variables namely regulations, public awareness, availability of public facilities and facilities, and budget support. Where there are only two influential variables, namely public awareness and the availability of public facilities and facilities

Keywords: Effectiveness, Utilization, Urban Forest, Public Green Open Space.

PENDAHULUAN

Ruang terbuka hijau (RTH) pada kawasan perkotaan pada saat ini telah menjadi masalah yang cukup sulit dalam bidang pemanfaatan ruang dimana kota sebagai pusat pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan serta sebagai pusat kegiatan ekonomi, sosial, budaya, politik, dan berbagai aktivitas lainnya. Selain itu salah satu manfaat dari keberadaan RTH pada kawasan perkotaan adalah sebagai wadah pengumpul biomassa yang berfungsi sebagai resor karbon (*carbon stock*) yang efektif dalam mengurangi peningkatan emisi karbon penyebab kenaikan temperatur di atmosfer (Khairil, 2019). Pembangunan perkotaan dapat menyebabkan kualitas ruang terbuka hijau kota semakin menurun dan jauh dari standar minimum sebuah kota yang nyaman. Pada saat ini pemanfaatan ruang terbuka hijau yang belum tepat sasaran disuatu kota/kabupaten dapat menurunkan kualitas kota antara lain perubahan fungsi ruang terbuka hijau menjadi tempat jualan pedagang kaki lima, dimana dapat mengganggu kenyamanan kota, dan tidak terawatnya pelestarian atau ruang pejalan kaki (Basri H.S, 2017)

Pemanfaatan ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Turikale disesuaikan

juga berdasarkan jenis ruang terbuka hijau publik yang ada di Kecamatan tersebut. Jenis ruang terbuka hijau publik yang ada antara lain budidaya konservasi lahan kering berupa lahan perkebunan, lapangan olahraga, dan jalur hijau pada jalan raya yang berada disekitar lingkungan dan permukiman warga. Pemanfaatan ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Turikale diantaranya adalah berkebun, berolahraga, bermain, berinteraksi, bercocok tanam, dan lain sebagainya. Fenomena yang terjadi pada saat ini adalah aktivitas pemanfaatan hutan kota sebagai ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Turikale masih ada yang kurang diperhatikan sehingga dibutuhkan perhatian dan tindakan langsung oleh masyarakat dan pemerintah untuk mengontrol. Oleh karena itu peran masyarakat dalam pemanfaatan ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Turikale sangatlah penting guna untuk mempertahankan keberadaan dan pengendalian dalam pemanfaatan ruang terbuka hijau publik sesuai fungsinya.

Dengan melihat proses pembangunan yang terjadi di kawasan perkotaan khususnya di Kabupaten Maros, dimana penggunaan tanah lebih didominasi untuk lahan perumahan, ruko-ruko, perhotelan, tempat hiburan dan bangunan-bangunan komersil lainnya,

maka atas dasar itulah dibutuhkan informasi menyangkut pemanfaatan hutan kota guna melihat efektifitas dan tata kelola fungsi RTH sebagai RTH publik di kabupaten Maros Kelurahan Tekolabbua. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini Mengetahui pemanfaatan Hutan kota Maros sebagai RTH Publik di dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Efektifitas pemanfaatan hutan kota sebagai RTH Publik di kelurahan Pettuadae, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kelurahan Pettuadae, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros

Alat dan Bahan

Penelitian ini menggunakan alat berupa kamera, Alat tulis, peta administrasi Kabupaten Maros. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peta Hutan Kota

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian berupa data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dengan melalui hasil pengamatan, wawancara dan diskusi dari responden/informan terhadap masalah yang akan dibahas.. Sedangkan data sekunder diperoleh dari melalui literatur, peta-peta dan studi pustaka..

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan dilakukan secara langsung dilokasi penelitian dengan melihat objek, sarana dan prasarana yang ada serta mengamati kegiatan yang ada pada lokasi peneliti.

2. Wawancara
Wawancara dilakukan dengan menggunakan quisioner kepada pengunjung, pedagang, pemda dan bank sulsel. Pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang terkait dengan penelitian

3. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian pengumpulan data. Tujuannya untuk mendapatkan informasi data dapat berupa surat-surat, catatan, laporan atau foto. Disini penulis menggunakan dokumentasi berupa data dan foto yang didapat dari informasi serta catatan sebagai bahan untuk mengelola data.

a. Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peraturan (X1), kesadaran masyarakat (X2), ketersediaan sarana dan fasilitas umum (X3), dukungan anggaran (X4) dan Ruang Terbuka Hijau Publik (Y).

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dekskriptif kualitatif dan regersi linear berganda sebagai berikut :

1. Uji Statistik

a. Uji F

Uji F ini pada dasarnya untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu Peraturan (X1), kesadaran masyarakat (X2), ketersediaan sarana dan fasilitas umum (X3), dan dukungan anggaran

(X4) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Ruang Terbuka Hijau (Y).

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan *Level of significance* 5 persen. Kriteria pengujiannya apabila:

- 1) Jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara stimulan terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai sig > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara stimulan terhadap variabel Y.

Rumus :

$$F \text{ tabel} = F(k; n-k) = F(4; 65-4) = F(4; 61) = 2,522.$$

- b. Uji Koefisien Determinasi
Koefisien determinan pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2009). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan

- c. Uji Regresi
Analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan dan menganalisis bentuk hubungan antara duavariabel dengan mengembangkan persamaan regresi. Maka digunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan rumus:

$$Y = \beta_0 + X_1\beta_1 + X_2\beta_2 + X_3\beta_3 + X_4\beta_4 + \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y : Ruang Terbuka Hijau (RTH)

X1 : Peraturan

X2 : Kesadaran Masyarakat

X3 : Ketersediaan Saran dan Fasilitas Umum

X4 : Dukungan Anggaran

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Analisis Deskriptif

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden akan dianalisis dari 3 hal, yaitu usia, jenis kelamin, usia, dan pekerjaan.

Untuk usia responden, dari hasil kuesioner didapat bahwa jumlah responden yang berusia < 20 tahun adalah sebanyak 5 orang atau 7,7% dari total responden, yang berusia 21 tahun sampai dengan 25 tahun adalah sebanyak 4 orang atau 6,2% dari total responden, yang berusia 26 tahun sampai dengan 30 tahun adalah sebanyak 2 orang atau 3.1% dari total responden, yang berusia 31 tahun sampai dengan 35 tahun adalah sebanyak 14 orang atau 21,5% dari total responden, yang berusia 36 tahun sampai dengan 40 tahun adalah sebanyak 29 orang atau 44,6% dari total responden, yang berusia 41 tahun sampai dengan 45 tahun adalah sebanyak 10 orang atau 15,4% dari total responden, dan yang berusia > 45 tahun adalah sebanyak 1 orang atau

1,5% dari total responden. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden

berusia 36 sampai dengan 40 tahun. Dapat kita lihat tabel berikut

Tabel 1. Usia Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 20 Tahun	5	7.7	7.7	7.7
21-25 Tahun	4	6.2	6.2	13.8
26-30 Tahun	2	3.1	3.1	16.9
31-35 Tahun	14	21.5	21.5	38.5
36-40 Tahun	29	44.6	44.6	83.1
41-45 Tahun	10	15.4	15.4	98.5
> 45 Tahun	1	1.5	1.5	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS data sekunder diolah, 2021

Untuk jenis kelamin responden, dari hasil kuesioner didapat bahwa jumlah responden laki-laki adalah 28 orang atau 43,1% dari total responden, dan jumlah responden perempuan adalah 37 orang atau

56,9% dari total responden. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden rata-rata didominasi oleh perempuan. Dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2. Jenis kelamin responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	28	43.1	43.1	43.1
Perempuan	37	56.9	56.9	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS data sekunder diolah, 2021

Untuk pekerjaan responden, dari hasil kuesioner didapat bahwa jumlah responden yang pekerjaannya satpam adalah sebanyak 3 orang atau 4,6% dari total responden, yang pekerjaannya sebagai staf Bank adalah sebanyak 2 orang atau 3.1% dari total responden, yang pekerjaannya sebagai staf pegawai adalah

sebanyak 5 orang atau 7,7% dari total responden, yang pekerjaannya pedagang adalah sebanyak 26 orang atau 40,0% dari total responden, yang pekerjaannya sebagai mahasiswa sebanyak 8 orang atau 12,3% dari total responden, yang pekerjaannya sebagai karyawan swasta sebanyak 3 orang atau 4,6% dari total

responden, yang pekerjaannya sebagai karyawan sebanyak 1 orang atau 1,5% dari total karyawan, yang pekerjaannya ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 6 orang atau 9,2% dari total responden, yang pekerjaannya sebagai wirausaha sebanyak 5 orang atau 7,7% dari total responden, yang pekerjaannya sebagai wiraswasta

sebanyak 4 orang atau 6,2% dari total responden, dan yang pekerjaannya sebagai petani sebanyak 2 orang atau 3,1% dari total responden. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai pedagang. Dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 3. Staus Pekerjaan responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Satpam	3	4.6	4.6	4.6
Staf Bank	2	3.1	3.1	7.7
Staf Pegawai	5	7.7	7.7	15.4
Pedagang	26	40.0	40.0	55.4
Mahasiswa	8	12.3	12.3	67.7
Karyawan Swasta	3	4.6	4.6	72.3
Karyawan	1	1.5	1.5	73.8
IRT	6	9.2	9.2	83.1
Wirausaha	5	7.7	7.7	90.8
Wiraswasta	4	6.2	6.2	96.9
Petani	2	3.1	3.1	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS data sekunder diolah, 2021

Untuk peraturan, dari hasil kuesioner didapat bahwa jumlah responden yang mengatakan ada sebanyak 65 orang atau 100% dari total responden dan yang mengatakan tidak ada sebanyak 0. Dapat dilihat tabel berikut:

KESIMPULAN

1. Pertumbuhan diameter sengon umur 10 tahun pada jarak tanam 3mx3m termasuk kategori bervariasi dengan rata-rata 17,32 cm.
2. Pertumbuhan tinggi sengon relatif seragam dengan rata rata 16,87m.
3. Volume sengon termasuk kategori sangat bervariasi dengan rata-rata 0,299 m3.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 1999. Perhitungan dan Penentuan Volume Batang. IPB, Bogor, Indonesia.

Anonim, 2013. Inventarisasi Hutan. http://forester.untad.blogspot.com/2013/01/makalah_lengkapinventarisasi_hutan.

Krisnawati, H., Varis, E., Kallio, M. dan Kanninen, M. 2011 Paraserienthes falcataria (L.) Nielsen: ekologi, silvikultur dan produktivitas. CIFOR, Bogor, Indonesia.

Marjenah, 2001. Pengaruh Perbedaan Naungan di Persemaian Terhadap

- Pertumbuhan dan Respon Morfologi Dua Jenis Semai, Meranti. Jurnal Ilmiah Kehutanan
- Nugroho. 1998. .Dasar-Dasar Ilmu Statistik Jarakarta
- Samsu, A. K. A. (2019). Pendugaan Potensi Simpanan Karbon Permukaan pada Ruang Terbuka Hijau di Hutan Kota Jompie Kecamatan Soreang Kota Pare-Pare.Jurnal Envisoil, 1(1).
- Simon. H. (2007). Metode Inventore Hutan. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Wirakusumah, S. 2003. Dasar-dasar Ekologi bagi Populasi dan Komunitas Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Widiyanto Ary, M. Siarudin, Encep Rachman. 2013. Pertumbuhan Tujuh Provenan Sengon Falcataria mollucana) pada Tiga Jarak Tanam. Jurnal Penelitian Agroforestry. Balai Penelitian Teknologi Agroforestry, Badan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi. Jakarta